# LAPORAN

# HASIL PENILAIAN STAKEHOLDER

*Kualitas Alumni Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi sebagai Guru PJOK Berdasarkan Perspektif Kepala Sekolah*

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI**
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**
**NOVEMBER 2025**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Guru merupakan jabatan profesional yang menuntut keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, karena tanpa keahlian pedagogis seseorang tidak akan mampu mengelola pembelajaran secara bermakna. Guru yang profesional harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, menguasai bidang ilmunya, serta terus mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, sehingga peran dan kedudukannya dalam peningkatan mutu peserta didik perlu diperhitungkan dengan matang. Status guru bukan sebatas pegawai yang melaksanakan tugas mengajar, melainkan pendidik yang bertanggung jawab atas disiplin ilmu yang diampunya.

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang profesional harus mampu mengenali karakteristik peserta didik, membangkitkan kreativitas dan keaktifan mereka dalam pembelajaran, serta membimbing perkembangan peserta didik secara utuh. Syarat utama guru profesional adalah penguasaan empat kompetensi sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut kini dijabarkan lebih rinci dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, yang memuat level kompetensi, deskripsi, dan indikator perilaku untuk setiap kompetensi. Tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih: mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik.

Konteks kebijakan pendidikan juga terus berkembang. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai kurikulum nasional untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan tersebut kemudian diubah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum, yang memasukkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) ke dalam kerangka dasar kurikulum, menambahkan koding dan kecerdasan artifisial sebagai mata pelajaran pilihan, serta merumuskan delapan kompetensi kokurikuler, termasuk kesehatan, kolaborasi, dan komunikasi. Perubahan ini menuntut guru PJOK untuk mampu merancang pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan

menggembirakan, melakukan asesmen yang berpusat pada kemajuan belajar peserta didik, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.

Di sisi perguruan tinggi, salah satu indikator keberhasilan adalah relevansi lulusan, yaitu kemampuan perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang bermutu, berdaya saing, dan berkontribusi pada pembangunan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menempatkan capaian lulusan sebagai bagian penting dari standar pendidikan tinggi, sehingga umpan balik dari pengguna lulusan (stakeholder) menjadi sumber informasi yang tidak dapat diabaikan. Hasil penelusuran lulusan (*tracer study*) dan survei kepuasan pengguna dibutuhkan setiap perguruan tinggi, termasuk Universitas Negeri Surabaya (UNESA), untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah diselenggarakan.

UNESA menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan. Pada tahun 2023, Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) UNESA berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), dengan arah pengembangan yang dituangkan dalam Rencana Strategis FIKK UNESA 2023–2027. Salah satu program studi di lingkungan FIKK adalah S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), yang menyiapkan lulusannya menjadi guru PJOK yang berkualitas. Sejalan dengan arah tersebut, lulusan Prodi S1 PJKR diharapkan mampu memberikan kesan positif kepada pemangku kepentingan di satuan pendidikan tempat mereka bertugas, khususnya kepala sekolah.

Istilah *stakeholder* pada awalnya digunakan dalam dunia usaha. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, *stake* (kepentingan atau pancang) dan *holder* (pemegang). Jadi, stakeholder adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu usaha. Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, stakeholder dapat diartikan sebagai orang atau badan yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 mengamanatkan pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai wadah peran serta masyarakat. Di tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah merupakan stakeholder kunci karena secara langsung membina dan menilai kinerja guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, data tentang kualitas lulusan sangat berpengaruh terhadap pengembangan program studi. Oleh karena itu, dilakukan penilaian dengan judul **“Kualitas Guru PJOK Alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA Berdasarkan Perspektif Stakeholder”** sebagai bahan evaluasi dan penjaminan mutu program studi.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kualitas guru PJOK alumni Prodi S1 PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya berdasarkan perspektif stakeholder?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas alumni Prodi S1 PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya berdasarkan perspektif stakeholder.

## D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena menyediakan informasi tentang kualitas alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kurikulum, penjaminan mutu internal, dan pemenuhan standar akreditasi program studi.

## E. Target Capaian Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan. Rencana target capaian penelitian disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Penelitian**

| No. | Jenis Luaran | | Indikator Capaian |
|---|---|---|---|
| 1 | Publikasi ilmiah | Internasional | Tidak ada |
| | | Nasional terakreditasi | Draf |
| 2 | Pemakalah dalam temu ilmiah | Internasional | Draf |
| | | Nasional | Tidak ada |
| 3 | *Invited speaker* dalam temu ilmiah | Internasional | Tidak ada |
| | | Nasional | Tidak ada |
| 4 | *Visiting lecturer* | Internasional | Tidak ada |
| 5 | Hak Kekayaan Intelektual (HKI) | Hak cipta (instrumen penilaian) | Tidak ada |
| | | Paten, paten sederhana, merek, desain industri, dan lainnya | Tidak ada |
| 6 | Teknologi tepat guna | | Tidak ada |
| 7 | Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial | | Tidak ada |
| 8 | Buku ajar (ISBN) | | Tidak ada |
| 9 | Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) | | Tidak ada |

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kompetensi Guru PJOK

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (Sardiman, 2001). Seorang guru harus memiliki kompetensi dasar sebagai bentuk kewenangan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sehingga memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik.

Guru profesional, termasuk guru PJOK, wajib memiliki empat kompetensi sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Model Kompetensi Guru (Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023), keempat kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam indikator dan level kompetensi yang digunakan sebagai acuan pemetaan dan pengembangan kompetensi guru. Keempat kompetensi tersebut adalah:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesional

Selain terampil mengajar, guru profesional juga harus berwawasan luas, bijak, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Beberapa ciri guru profesional antara lain:

1. Memiliki akhlak dan budi pekerti luhur sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.
2. Mampu mendidik dan mengajar peserta didik dengan baik.
3. Menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
4. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
5. Memahami perangkat administrasi pembelajaran, seperti capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).
6. Memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam mengabdikan ilmunya kepada peserta didik.
7. Terus belajar dan mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan.

8. Mengikuti pelatihan, komunitas belajar, dan program pengembangan profesi untuk menambah wawasan.
9. Aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.
10. Selalu mengikuti perkembangan informasi dan isu di lingkungannya.
11. Menguasai teknologi informasi, termasuk platform pembelajaran digital.
12. Gemar membaca sebagai sarana menambah wawasan.
13. Terus berkarya dalam bidang pendidikan, misalnya melalui penelitian tindakan kelas dan pengembangan bahan ajar.
14. Mampu berinteraksi dengan orang tua peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dengan baik.
15. Aktif dalam organisasi profesi dan kegiatan kependidikan seperti MGMP PJOK, PGRI, dan Pramuka.
16. Memiliki sikap cinta kasih, tulus, dan ikhlas dalam mengajar.

Freeman (2012) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak memisahkan jiwa dan raga. Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang luas dengan titik berat pada peningkatan gerak manusia (*human movement*), dan menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mengembangkan pikiran, tubuh, dan jiwa sebagai satu kesatuan.

Buck dkk. (2007) memaknai pendidikan jasmani sebagai kajian, praktik, dan apresiasi atas seni dan ilmu gerak manusia. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan umum. Gerak merupakan sifat alamiah dan ciri dasar eksistensi manusia sebagai makhluk hidup. Perubahan di masyarakat, perkembangan teknologi, pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan secara umum membawa dampak bagi kualitas program pendidikan jasmani.

Menurut Wuest dan Bucher (2009), aktivitas jasmani adalah seluruh gerak tubuh yang dihasilkan oleh kontraksi otot-otot rangka yang secara nyata meningkatkan pengeluaran energi (*energy expenditure*) di atas level kebutuhan dasar. Artinya, gerak yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran semestinya melibatkan kelompok otot besar dan memerlukan suplai energi melalui metabolisme otot. Adapun olahraga adalah bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif, didukung oleh peraturan yang menetapkan standar kompetisi sehingga individu dapat bertanding secara *fair* dan menantang batas kemampuan maksimalnya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan

holistik dalam kualitas individu, baik fisik, mental, maupun emosional. Dalam Kurikulum Merdeka yang ditetapkan sebagai kurikulum nasional melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, PJOK merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran PJOK diarahkan pada capaian pembelajaran yang mencakup keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, serta pengembangan karakter melalui gerak. Sejak berlakunya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, pembelajaran juga diarahkan pada pendekatan pembelajaran mendalam, dan PJOK berkontribusi langsung pada kompetensi kokurikuler kesehatan, kolaborasi, dan kemandirian peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks serta kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diterapkan guru PJOK antara lain:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memprioritaskan kemajuan belajar dibandingkan ketuntasan cakupan materi.
2. Pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan tahap capaian, minat, dan profil belajar peserta didik.
3. Pembelajaran interaktif yang melibatkan guru, peserta didik, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.
4. Pembelajaran berjejaring dan berbasis teknologi, sehingga peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber.
5. Pembelajaran aktif, kolaboratif, dan mendorong berpikir kritis.
6. Asesmen formatif yang berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
7. Penguatan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
8. Pemanfaatan pendekatan lintas disiplin dalam memecahkan masalah nyata.

Hakikat tujuan PJOK di sekolah adalah membentuk insan yang terdidik secara jasmaniah (*physically educated person*). National Association for Sport and Physical Education (NASPE), sebagaimana dikutip Metzler (2005), menggambarkan ciri insan tersebut sebagai berikut:

1) Mendemonstrasikan keterampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk berbagai aktivitas fisik.
2) Memahami konsep, prinsip, strategi, dan taktik gerak dalam pembelajaran dan kinerja aktivitas fisik.
3) Berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas fisik.
4) Mencapai dan memelihara derajat kesehatan dan kebugaran.

5) Menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6) Menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan interaksi sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK yang berkualitas adalah guru yang mampu mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, karakter, dan pola hidup sehat peserta didik melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga tujuan hakiki PJOK dapat tercapai.

**B. Stakeholder**

Stakeholder adalah masyarakat, kelompok, komunitas, atau individu yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi. Pihak tersebut dapat disebut stakeholder apabila memiliki kekuasaan dan/atau kepentingan terhadap organisasi, baik kepentingan finansial maupun nonfinansial, serta terkena dampak positif atau negatif dari apa yang terjadi pada organisasi tersebut. Organisasi seperti universitas umumnya tidak memiliki pemegang saham (*shareholder*), tetapi memiliki banyak stakeholder, misalnya mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, dan pengguna lulusan.

Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu. Stakeholder juga dapat diidentifikasi berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruhnya terhadap suatu isu, sehingga dapat dikelompokkan menjadi stakeholder utama (primer), pendukung (sekunder), dan kunci.

Stakeholder utama adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung dengan suatu kebijakan, program, atau proyek, sehingga harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam pengambilan keputusan. Stakeholder pendukung (sekunder) adalah pihak yang tidak memiliki kepentingan langsung, tetapi memiliki kepedulian sehingga turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan pemerintah. Yang termasuk stakeholder pendukung antara lain:

1) Lembaga pemerintah di suatu wilayah yang tidak memiliki tanggung jawab langsung.
2) Lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak berwenang langsung dalam pengambilan keputusan.
3) Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang terkait.

4) Perguruan tinggi, yakni kelompok akademisi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan pemerintah.

5) Pengusaha atau badan usaha yang terkait.

**1. Stakeholder dalam Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan, stakeholder dapat diartikan sebagai pihak yang menjadi pemegang sekaligus pemberi dukungan terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan, yaitu orang atau badan yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Komponen stakeholder pendidikan meliputi:

**a. Orang Tua**

Peran orang tua antara lain:

a. Mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
b. Berpartisipasi aktif menyosialisasikan kegiatan sekolah di berbagai komunitas.
c. Bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesinya.
d. Menginformasikan nilai-nilai positif kegiatan sekolah kepada masyarakat luas.
e. Bekerja sama dengan komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.
f. Bekerja sama dengan guru dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
g. Memberikan ide atau gagasan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

**b. Guru**

Peran guru antara lain:

a. Berkomunikasi secara berkala dengan orang tua atau wali tentang kemajuan belajar anak.
b. Bekerja sama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bersekolah agar masuk sekolah.
c. Menjelaskan manfaat dan tujuan sekolah kepada orang tua peserta didik.
d. Menyiapkan peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, misalnya melalui kegiatan kokurikuler dan kunjungan ke luar sekolah.
e. Mengajak orang tua dan anggota masyarakat terlibat dalam pembelajaran.

**c. Komite Sekolah**

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, dan tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, komite bertugas meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan menerapkan prinsip gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Secara kontekstual, peran Komite Sekolah adalah sebagai:

a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah.
b. Pendukung (*supporting agency*), baik berupa pemikiran, tenaga, maupun penggalangan dana secara sah.
c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.
d. Mediator antara pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan.

Komite Sekolah juga berperan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, mendukung pembinaan sikap dan perilaku peserta didik, menggalang dukungan bagi peserta didik yang kurang mampu, memberikan masukan terhadap pelaksanaan kurikulum dan manajemen sekolah, serta membahas usulan rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

**d. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan stakeholder kunci dalam penilaian kinerja guru karena secara langsung membina, mengamati, dan menilai pelaksanaan tugas guru di sekolah. Peran kepala sekolah antara lain:

a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan Komite Sekolah.
b. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta.
c. Memberi pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui berbagai media komunikasi.
d. Mencari dukungan masyarakat berupa personel, pendanaan, informasi, dan kelembagaan.
e. Memimpin pembelajaran dan melakukan pembinaan serta penilaian kinerja guru.
f. Memanfaatkan sumber daya secara tepat untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

## C. Alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA

Alumni Prodi S1 PJKR adalah lulusan Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (sebelumnya Fakultas Ilmu Olahraga), Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini, alumni yang dinilai adalah lulusan yang bekerja sebagai guru PJOK di sekolah mitra tempat alumni bertugas.

# BAB III
# TUJUAN DAN MANFAAT

## A. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan memperoleh alat ukur kompetensi alumni PJKR yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pengukuran dan pengembangan keterampilan guru PJOK. Secara khusus, penelitian ini merupakan bagian dari kajian empiris berkelanjutan dengan tujuan:

1. Mengetahui keadaan alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA yang bertugas sebagai guru PJOK.
2. Menghasilkan instrumen untuk mengukur kinerja alumni sebagai guru PJOK berdasarkan perspektif stakeholder.
3. Memberikan layanan pengukuran dan pengembangan kompetensi bagi alumni guru PJOK berdasarkan perspektif stakeholder.

## B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kualitas alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA berdasarkan perspektif stakeholder, serta sejauh mana kinerja mengajar alumni telah sesuai dengan standar guru yang diharapkan pemerintah dan masyarakat. Bagi program studi, hasil penelitian menjadi masukan untuk peninjauan kurikulum dan penjaminan mutu; bagi alumni, hasil penelitian menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan mengajar secara berkelanjutan.

# BAB IV
# METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah mengetahui kualitas alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA berdasarkan perspektif stakeholder. Tahapan penelitian dirinci pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Tahapan Penelitian**

| No. | Langkah | Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | Identifikasi masalah | – Studi literatur<br>– Observasi<br>– Penentuan metode penelitian |
| 2 | Etika dan perizinan | – Perizinan penelitian<br>– Penentuan populasi dan sampel<br>– Kesepakatan dengan responden |
| 3 | Penyiapan instrumen | – Penyusunan instrumen<br>– Penyusunan prosedur penggunaan instrumen<br>– Validasi instrumen<br>– Penggandaan instrumen (cetak/daring) |
| 4 | Penyiapan tim peneliti | – Pembekalan tim pengumpul data |
| 5 | Perizinan lapangan | – Pengajuan izin kepada sekolah tempat alumni bertugas<br>– Penentuan jadwal pengambilan data |
| 6 | Pengambilan data | – Pemantapan kesiapan tim<br>– Pembagian tugas dan jadwal<br>– Distribusi instrumen kepada responden<br>– Pengumpulan data sesuai jadwal |
| 7 | Pengolahan data | – Tabulasi data<br>– Reduksi data<br>– Analisis data<br>– Penarikan simpulan |
| 8 | Penyusunan laporan | – Deskripsi hasil pengolahan data<br>– Penyusunan dan penggandaan laporan<br>– Penyusunan luaran (draf artikel seminar nasional/internasional) |

## A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pimpinan sekolah tempat alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA bertugas sebagai guru PJOK. Pada tahun 2025, penilaian dilakukan terhadap delapan alumni oleh delapan penilai, yang terdiri atas lima kepala sekolah dan tiga wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah dilibatkan sebagai penilai apabila ditugasi kepala sekolah dan secara langsung membina guru PJOK yang dinilai. Atas permintaan responden, identitas sekolah dirahasiakan dan setiap alumni hanya disajikan dengan kode. Pemilihan alumni dilakukan berdasarkan keberadaan lulusan Prodi S1 PJKR yang bertugas sebagai guru PJOK dan kesediaan pimpinan sekolah untuk menjadi responden.

## B. Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner penilaian kinerja guru PJOK alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA. Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang ditunjuk. Terdapat tujuh aspek penilaian, yaitu: (1) integritas; (2) profesionalisme; (3) kemampuan bahasa Inggris; (4) penggunaan teknologi informasi; (5) komunikasi; (6) kerja sama tim; dan (7) pengembangan diri. Setiap aspek dinilai dengan skala lima kategori: Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang (2), dan Sangat Kurang (1).

**Tabel 4.2 Instrumen Penilaian Kompetensi Guru PJOK oleh Kepala Sekolah**

| No. | Aspek yang Dinilai | Indikator | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Integritas (etika dan moral) | Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan kepatuhan pada kode etik guru. | | | | | |
| 2 | Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme) | Penguasaan materi PJOK, perencanaan pembelajaran (modul ajar), pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen. | | | | | |
| 3 | Kemampuan bahasa Inggris | Kemampuan memahami sumber belajar dan berkomunikasi sederhana dalam bahasa Inggris. | | | | | |
| 4 | Penggunaan teknologi informasi | Pemanfaatan perangkat dan platform digital untuk pembelajaran, asesmen, dan administrasi. | | | | | |
| 5 | Komunikasi | Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, pimpinan, dan orang tua. | | | | | |
| 6 | Kerja sama tim | Kesediaan berkolaborasi dalam kegiatan sekolah, MGMP, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. | | | | | |

| No. | Aspek yang Dinilai | Indikator | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Pengembangan diri | Keikutsertaan dalam pelatihan, komunitas belajar, karya inovatif, dan publikasi. | | | | | |

*Keterangan: 5 = Sangat Baik; 4 = Baik; 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Sangat Kurang. Kepala sekolah juga memberikan nilai kinerja keseluruhan (skala 0–100) untuk setiap alumni.*

## C. Teknik Analisis Data

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase). Nilai kinerja dikategorikan sebagai berikut: 80–100 = Sangat Baik; 70–79 = Baik; 60–69 = Cukup; 50–59 = Kurang; dan <50 = Sangat Kurang. Data kualitatif dianalisis melalui empat langkah, yaitu tabulasi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan simpulan (Sugiyono, 2019).

# BAB V
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini mendeskripsikan kualitas alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA pada tahun 2025. Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu kinerja alumni dan persepsi stakeholder terhadap kompetensi alumni. Nilai kinerja alumni disajikan pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Nilai Kinerja Alumni Berdasarkan Penilaian Pimpinan Sekolah Tahun 2025**

| No. | Kode Alumni | Penilai | Nilai | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 021-01 | Kepala Sekolah | 95 | Sangat Baik |
| 2 | 021-13 | Wakil Kepala Sekolah | 90 | Sangat Baik |
| 3 | 019-22 | Kepala Sekolah | 90 | Sangat Baik |
| 4 | 019-02 | Kepala Sekolah | 96 | Sangat Baik |
| 5 | 020-11 | Wakil Kepala Sekolah | 86 | Sangat Baik |
| 6 | 019-03 | Kepala Sekolah | 90 | Sangat Baik |
| 7 | 019-05 | Wakil Kepala Sekolah | 90 | Sangat Baik |
| 8 | 021-03 | Kepala Sekolah | 95 | Sangat Baik |
| **Rata-rata** | | | **91,50** | **Sangat Baik** |
| **Simpangan Baku** | | | **3,46** | |
| **Nilai Terendah** | | | **86** | **Sangat Baik** |
| **Nilai Tertinggi** | | | **96** | **Sangat Baik** |

Berdasarkan Tabel 5.1, rata-rata nilai kinerja alumni Prodi S1 PJKR tahun 2025 adalah 91,50 (kategori Sangat Baik) dengan simpangan baku 3,46, nilai terendah 86, dan nilai tertinggi 96. Seluruh alumni yang dinilai (100%) berada pada kategori Sangat Baik. Rata-rata nilai dari kepala sekolah (lima penilaian) adalah 93,20, sedangkan dari wakil kepala sekolah (tiga penilaian) adalah 88,67. Persepsi pimpinan sekolah pada setiap aspek kompetensi disajikan pada Tabel 5.2.

**Tabel 5.2 Persepsi Pimpinan Sekolah terhadap Kompetensi Alumni Prodi S1 PJKR Tahun 2025**

| No. | Aspek Kompetensi | Tanggapan Pimpinan Sekolah (%) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang | Sangat Kurang |
| 1 | Integritas (etika dan moral) | 75,00 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 2 | Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme) | 37,50 | 62,50 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 3 | Kemampuan bahasa Inggris | 12,50 | 75,00 | 12,50 | 0,00 | 0,00 |
| 4 | Penggunaan teknologi informasi | 100,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5 | Komunikasi | 87,50 | 12,50 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 6 | Kerja sama tim | 100,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 7 | Pengembangan diri | 62,50 | 37,50 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| **Rata-rata** | | **67,86** | **30,36** | **1,79** | **0,00** | **0,00** |

Untuk melihat perkembangan, hasil tahun 2025 dibandingkan dengan hasil penilaian tahun 2024 pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3 Perbandingan Hasil Penilaian Stakeholder Tahun 2024 dan 2025**

| Indikator | 2024 | 2025 | Selisih |
|---|---|---|---|
| Jumlah alumni dinilai | 9 | 8 | −1 |
| Rata-rata nilai kinerja | 84,11 | 91,50 | +7,39 |
| Simpangan baku | 6,77 | 3,46 | −3,31 |
| Nilai terendah | 79 | 86 | +7 |
| Nilai tertinggi | 96 | 96 | 0 |
| Alumni kategori Sangat Baik (%) | 88,89 | 100,00 | +11,11 |
| Sangat Baik — integritas (%) | 22,22 | 75,00 | +52,78 |
| Sangat Baik — profesionalisme (%) | 20,00 | 37,50 | +17,50 |
| Sangat Baik — bahasa Inggris (%) | 27,78 | 12,50 | −15,28 |
| Sangat Baik — teknologi informasi (%) | 16,67 | 100,00 | +83,33 |
| Sangat Baik — komunikasi (%) | 33,33 | 87,50 | +54,17 |
| Sangat Baik — kerja sama tim (%) | 22,22 | 100,00 | +77,78 |
| Sangat Baik — pengembangan diri (%) | 38,89 | 62,50 | +23,61 |
| Sangat Baik — rata-rata semua aspek (%) | 25,87 | 67,86 | +41,99 |
| Cukup — bahasa Inggris (%) | 11,11 | 12,50 | +1,39 |

*Keterangan: selisih pada baris persentase dinyatakan dalam poin persentase.*

## B. Pembahasan

Hasil tahun 2025 menunjukkan peningkatan kinerja alumni dibandingkan tahun 2024. Rata-rata nilai kinerja naik dari 84,11 menjadi 91,50 (naik 7,39 poin atau sekitar 8,8%), dan seluruh alumni kini berada pada kategori Sangat Baik. Simpangan baku yang turun dari 6,77 menjadi 3,46 menunjukkan bahwa kinerja alumni lebih merata, dengan nilai terendah naik dari 79 menjadi 86.

Pada tingkat aspek, proporsi tanggapan Sangat Baik meningkat tajam dari rata-rata 25,87% menjadi 67,86%. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek penggunaan teknologi informasi (dari 16,67% menjadi 100%) dan kerja sama tim (dari 22,22% menjadi 100%), disusul komunikasi dan integritas. Aspek teknologi informasi yang pada tahun 2024 memiliki proporsi Sangat Baik terendah kini menjadi salah satu kekuatan utama alumni, sejalan dengan tuntutan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

Sebaliknya, kemampuan bahasa Inggris tetap menjadi aspek yang paling lemah dan menjadi satu-satunya aspek yang mendapat tanggapan Cukup (12,50%). Proporsi Sangat Baik pada aspek ini justru turun dari 27,78% menjadi 12,50%. Temuan ini konsisten dengan hasil tahun 2024, sehingga penguatan bahasa Inggris perlu menjadi prioritas program studi. Aspek profesionalisme juga perlu diperhatikan: meskipun meningkat, proporsi Sangat Baiknya (37,50%) masih jauh di bawah aspek lain, padahal aspek ini paling dekat dengan inti tugas guru PJOK.

Hasil perbandingan ini perlu dibaca dengan hati-hati. Pertama, jumlah alumni yang dinilai kecil (sembilan pada tahun 2024 dan delapan pada tahun 2025) dan alumni yang dinilai berbeda pada kedua tahun, sehingga perubahan nilai belum tentu mencerminkan perubahan mutu lulusan secara keseluruhan. Kedua, pada tahun 2025 sebagian penilai adalah wakil kepala sekolah, dan rata-rata nilai dari kepala sekolah (93,20) lebih tinggi daripada dari wakil kepala sekolah (88,67). Penelitian selanjutnya perlu memperluas sampel, menyeragamkan penilai, serta menyelaraskan instrumen dengan indikator Model Kompetensi Guru (Perdirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023).

# BAB VI
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Kinerja alumni Prodi S1 PJKR FIKK UNESA sebagai guru PJOK tahun 2025 berada pada kategori Sangat Baik dengan rata-rata nilai 91,50, meningkat 7,39 poin dari tahun 2024 (84,11), dan seluruh alumni yang dinilai berada pada kategori Sangat Baik.
2) Persepsi pimpinan sekolah terhadap kompetensi alumni meningkat pada enam dari tujuh aspek. Aspek penggunaan teknologi informasi dan kerja sama tim memperoleh tanggapan Sangat Baik dari seluruh penilai.
3) Kemampuan bahasa Inggris masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, karena merupakan satu-satunya aspek dengan tanggapan Cukup (12,50%) dan proporsi Sangat Baiknya menurun dibandingkan tahun 2024.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan hal-hal berikut:

1) Program studi perlu mempertahankan praktik yang telah meningkatkan kompetensi teknologi informasi, komunikasi, dan kerja sama tim lulusan.
2) Program studi perlu menyusun program penguatan bahasa Inggris yang terukur, misalnya penggunaan literatur berbahasa Inggris dalam perkuliahan, mata kuliah atau kelas berbahasa Inggris, dan target kemampuan bahasa Inggris sebelum lulus.
3) Program studi perlu memperkuat aspek profesionalisme dengan menyelaraskan kurikulum terhadap Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, khususnya pendekatan pembelajaran mendalam, perancangan pembelajaran PJOK, dan asesmen.
4) Survei berikutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak alumni dan sekolah, menggunakan penilai yang setara (kepala sekolah), dan dilaksanakan secara berkala agar perbandingan antartahun lebih andal.

# DAFTAR PUSTAKA


Buck, M. M., Lund, J. L., Harrison, J. M., & Cook, C. B. (2007). *Instructional strategies for secondary school physical education* (6th ed.). McGraw-Hill.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru*. Kemendikbudristek.

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya. (2023). *Rencana Strategis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNESA 2023–2027*. Universitas Negeri Surabaya.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.

Freeman, W. H. (2012). *Physical education, exercise and sport science in a changing society* (7th ed.). Jones & Bartlett Learning.

Hadi, S. (2004). *Statistik* (Jilid 2). Andi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Martono, N. (2011). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. PT RajaGrafindo Persada.

Metzler, M. W. (2005). *Instructional models for physical education* (2nd ed.). Holcomb Hathaway.

Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. (2024). *Laporan hasil penilaian stakeholder tahun 2024*. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,

Universitas Negeri Surabaya.

Prastowo, A. (2011). *Memahami metode-metode penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Prayitno, & Amti, E. (2008). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.

Purwoko, B., & Pratiwi, T. I. (2007). *Pemahaman individu melalui teknik nontes*. Unesa University Press.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survai*. LP3ES.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharso, P. (2010). *Model analisis kuantitatif "TEV": Teori dan konsep (instrumen kebijakan publik)*. PT Indeks.

Wuest, D. A., & Bucher, C. A. (2009). *Foundations of physical education, exercise science, and sport* (16th ed.). McGraw-Hill.